

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 709-716

e-ISSN: 2686-2964

Pemberdayaan guru dalam rangka diet plastik untuk mendukung PHBS di SMK Kesehatan Binatama Sleman DIY

R. Sitti Nur Djannah, Rokhmayanti Rokhmayanti, Surahma Asti Mulasari, Sulistyawati Sulistyawati, Tri Wahyuni Sukei, Siti Kurnia Widi Hastuti, Fatwa Tentama, Chayanita Sekar Wijaya, Nuri Hastuti, Rendi

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo, S.H. Janturan, Warungboto,
Kota Yogyakarta, 55164
Email: rokmayanti@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Polusi plastik Indonesia telah menyumbangkan 6,8 juta ton sampah plastik per tahunnya. Semakin hari penggunaan plastik semakin meningkat khususnya dalam tatanan pendidikan/sekolah, masih adanya perilaku warga sekolah yang kurang peduli terhadap kebersihan sampah menjadikan SMK Kesehatan Binatama yang berada di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman DI Yogyakarta turut andil dalam mengurangi dan menanggulangi sampah plastik melalui kegiatan Diet Plastik. Tujuan dilaksanakannya program pengabdian ini ialah menunjang keberhasilan SMK Kesehatan Binatama Sinduadi Sleman DIY dalam menciptakan lulusan peduli dan sadar kebersihan kesehatan lingkungan. Program ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari dengan metode pelaksanaan menggunakan metode penyuluhan, pemutaran video dan tanya jawab. Pelatihan dilakukan menggunakan media *online* dengan aplikasi *zoom*. Sasaran peserta ialah Guru SMK Kesehatan Binatama. Hasil program pengabdian ini dapat membantu Sekolah Kesehatan Binatama mewujudkan sekolah sehat yang menerapkan diet plastik. Selain itu, hasil pelatihan ini dapat di teruskan informasinya pada peserta didik, sehingga dapat memberikan edukasi pada peserta didik untuk mendorong terciptanya PHBS sekolah. Nilai pengetahuan Guru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada hasil rata-rata terjadi peningkatan dari 20,3 menjadi 20,8 dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 22.

Kata kunci : Diet plastik, guru, PHBS sekolah

ABSTRACT

Indonesia's plastic pollution has contributed to 6.8 million tons of plastic waste per year. Increasingly day by day, the use of plastic is increasing, especially in education / school settings, there is still the behavior of school residents who do not care about garbage hygiene, making Binatama Health Vocational School in Sinduadi Village, Mlati District, Sleman Regency, DI Yogyakarta to take part in reducing and overcoming plastic waste through Plastic Diet activities. The purpose of implementing this service program is for support SMK Kesehatan Binatama Sinduadi Sleman DIY in creating graduates who care and are aware of environmental cleanliness. This program is implemented within 2 days with the method of implementing the method of extension, video playback and question and answer. The training is conducted using online media with a zoom application. The target

participants are the Binatama Health Vocational School Teachers. The results of this service program can help Binatama Health School create a healthy school that applies a plastic diet activities. In addition, the results of this training can pass on the information to students, so that it can provide education to students to encourage the creation of school PHBS. The value of teacher knowledge before and after counseling was carried out on the average result of an increase from 20.3 to 20.8 with the lowest score of 18 and the highest score of 22.

Keywords : *Plastic diet, School of PHBS, Teacher*

PENDAHULUAN

Keberadaan sampah plastik di Indonesia semakin mengkhawatirkan, bahkan Indonesia sedang menghadapi krisis polusi plastik. Plastik merupakan bahan yang bernilai ekonomi dan di Indonesia sudah menghasilkan sampah plastik sebanyak 6,8 juta ton per tahun, angka ini akan terus bertambah 5% setiap tahunnya (World Economic Forum, 2020). Penggunaan plastik yang berlebihan menjadi pemicu peningkatan sampah plastik. Plastik adalah bahan yang ringan, terjangkau, mudah digunakan, kuat, fleksibel, dan tentunya dapat dipakai untuk berbagai keperluan (World Economic Forum, 2020).

Salah satu penggunaan plastik yang biasanya banyak digunakan adalah kantong plastik karena banyak manfaat yang dirasakan oleh penggunanya dan membutuhkan waktu yang lama sampai ratusan bahkan ribuan tahun untuk terurai oleh mikroorganisme (Kurniadi & Hizasalsi, 2017). Menurut survei Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) bahwa jumlah rata-rata pemakaian kantong plastik setiap kali berbelanja di toko/ritel modern 1 – 2 kantong plastik, sehingga di Indonesia melakukan upaya pengurangan penggunaan kantong plastik melalui kantong plastik berbayar (Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik, 2019). Keberadaan kantong plastik memang membantu efektifitas dan efisiensi masyarakat dalam banyak hal tanpa menyadari penggunaannya berlebihan sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan, terutama kantong plastik tersebut telah menjadi sampah.

Sampah plastik yang dikenal sulit terurai semakin hari semakin menumpuk, sementara itu sekolah merupakan tatanan yang menjadi sasaran penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia, maka diperlukan perhatian yang lebih pada masalah ini. PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tatanan yang perlu menerapkan PHBS, yaitu mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan sekolah ber-PHBS dengan membuang sampah di tempat sampah sebagai salah satu praktik PHBS yang harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah (Kementrian Kesehatan R.I, 2011).

Adanya PHBS di tatanan sekolah diharapkan warga sekolah untuk selalu mengutamakan kebersihan. Namun, seringkali sekolah sering mengalami permasalahan tentang kebersihan. Penyebabnya adalah para siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan. Setiap sekolah pasti memiliki permasalahan sampah plastik yang semakin hari semakin menumpuk terutama sampah plastik yang berasal dari bungkus makanan warga sekolah. Banyaknya sampah-sampah plastik yang berserakan di area luar sekolah, kantin, di depan kelas, dan di dalam kelas, maka SMK Kesehatan Binatama mulai Agustus 2019 menerapkan inovasi Diet Plastik. Hal ini ditindaklanjuti oleh Kepala Sekolah Nuri Hastuti, S.Pd. untuk mengurangi sampah plastik dengan cara membawa tempat makan dan minum pribadi dari rumah masing-masing.

Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya mitra dalam hal ini SMK Kesehatan Binatama yang berada di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman DI Yogyakarta yang turut andil dalam program Diet Plastik yang diharapkan bisa menjadi garda terdepan

dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi sampah plastik di Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut SMK Kesehatan Binatama memerlukan suatu program, untuk dapat menyelenggarakan suatu kegiatan pemberdayaan bagi siswa, agar mereka punya kemampuan pengetahuan mengenai PHBS melalui praktik sampah dengan cara pendampingan, kemudian diharapkan terwujudnya kesadaran siswa yang mengutamakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga mampu menjaga lingkungan dan meningkatkan status kesehatan di Indonesia.

Terkait dengan kegiatan tersebut, SMK Binatama Sinduadi Sleman DIY melakukan koordinasi dengan UAD, dengan menyelenggarakan MoU bidang Penelitian dan Pengabdian, dalam hal ini khususnya dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, untuk dapat memberikan bekal pada siswa SMK Binatama, sehingga ilmu yang didapat berguna saat mereka telah lulus dan terjun di masyarakat. Hal ini tentu sesuai dengan bidang kesehatan masyarakat dalam usaha perubahan perilaku sehat yang mendukung kehidupan sehat dan mandiri. Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan pada program pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan, sikap, dan psikomotor Siswa/Siswi SMK Kesehatan Binatama Sinduadi Sleman DI Yogyakarta. Siswa/Siswi diharapkan mempunyai pengetahuan mengenai PHBS melalui praktik sampah dengan cara pendampingan, sehingga diharapkan terwujud kesadaran siswa yang mengutamakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dapat berdampak peningkatan status kesehatan di Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung keberhasilan SMK Kesehatan Binatama Sinduadi Sleman DIY dalam menciptakan lulusan peduli dan sadar kebersihan kesehatan lingkungan yang memiliki kognitif (pengetahuan), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) yang baik, sehingga mempunyai kemampuan pengetahuan mengenai PHBS melalui praktik sampah dengan cara pendampingan. Adanya pendampingan yang dilakukan diharapkan semua guru dapat menanamkan nilai kesadaran pada siswa yang mengutamakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan status kesehatan di Indonesia.

METODE

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMK Kesehatan Binatama Sinduadi Sleman DIY, dengan sasaran peserta adalah guru dan karyawan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 2 hari yaitu tanggal 26 Oktober 2020 dilakukan persiapan pengabdian dan karena masa pandemi pelaksanaan pengabdian dilakukan secara daring pada Tanggal 27 Oktober 2020 menggunakan aplikasi Zoom melalui link: <https://zoom.us/j/91755528035?pwd=dFdGVlp0v2xrTTFTRVFpMEZSR09Mdz09> dengan meeting ID: 917 5552 8035 dan passcode: FKM-UAD. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan pemutaran Video, serta tanya jawab. Evaluasi dari pelatihan dilakukan dengan adanya pretest dan post test.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Sekolah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi Guru dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah, karena harapannya Guru sebagai *role model* bagi siswa atau anak didiknya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, mengingat bahwa PHBS pada tatanan sekolah sangat penting dalaam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Selain faktor lingkungan, PHBS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya higiene individu, sikap dan perilaku menghadapi suatu penyakit atau masalah kesehatan lainnya (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu: mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun; mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah; menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat; melaksanakan olahraga secara teratur; memberantas jentik nyamuk di sekolah; tidak merokok di lingkungan sekolah; mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah (Lina, 2016).



Gambar 1. Tampilan materi PHBS dan tangkapan layar pelaksanaan program pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian dengan menyampaikan materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan Sekolah dapat dilihat pada Gambar 1. Program pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan dan pelayanan kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik (Efendi & Makfudli, 2009). Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan salah satu upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan warga sekolah, termasuk dalam hal pemeliharaan kebersihan dan kesehatan sekolah.

B. Penyakit Akibat Sampah di Sekolah

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, dan meningkatnya aktivitas manusia, tingkat sosial dan ekonomi masyarakat maka semakin meningkat pula permasalahan yang diakibatkan oleh sampah, selain berdampak pada pencemaran lingkungan sampah juga menyebabkan beberapa penyakit menular. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait beberapa penyakit yang disebabkan oleh sampah di sekolah dan sampah sisa praktikum (handscoon dan masker) khususnya pada saat pandemi COVID-19.



Gambar 2. Tampilan materi dampak penyakit akibat sampah

Gambar 2. menunjukkan pemberian materi mengenai adanya dampak yang diakibatkan dari sampah yaitu penyakit yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang salah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit, serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), dan tidak menimbulkan kebakaran.

C. Pengelolaan Sampah Organik dan An-organik di Sekolah

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait metode pengelolaan sampah organik dan an-organik yang dihasilkan di lingkungan Sekolah Kesehatan Binatama.



Gambar 3. Tampilan materi pengelolaan sampah organik dan anorganik

Pengenalan mengenai pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya sangat perlu, karena di lingkungan sekolah yang komposisinya adalah siswa, tidak menutup kemungkinan pengelolannya pun belum optimal. Maka adanya pemberian materi mengenai pengelolaan

sampah berdasarkan jenisnya ditunjukkan pada Gambar 3. Sampah basah dapat diolah menjadi kompos dengan proses yang mudah dan sederhana, pembuatan pupuk organik cair dan pupuk organik padat di sekolah dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa. Pupuk organik yang dihasilkan dapat digunakan untuk media tanam dan memupuk tanaman di lingkungan sekolah. Jenis sampah lain yang banyak dihasilkan disekolah adalah kertas bekas dan plastik yang sebagian besar terdiri dari bungkus plastik dan bekas minuman mineral. Pengelolaan kertas bekas dapat di daur ulang menjadi berbagai macam kerajinan, salah satunya pigura. Bentuk pengelolaan lain adalah memilah kertas untuk di jual. Pengelolaan sampah plastik dapat di daur ulang menjadi biji plastik ataupun berbagai kerajinan yang memiliki nilai jual. Sampah plastik juga dapat dijadikan sebagai media tanam dan *ecobrike*. Dalam perancangan pengelolaan sampah di sekolah, para siswa perlu dilibatkan secara aktif, salah satunya dengan membentuk kepengurusan, atau sekolah ikut berpartisipasi pada kompetisi terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

D. Bank Sampah di Sekolah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan sampah yang dihasilkan oleh sekolah dengan metode bank sampah, harapan selanjutnya sekolah dapat memiliki bank sampah sehingga harapannya siswa dapat juga menabung di bank sampah yang ada di sekolah.



Gambar 4. Pemutaran Video Kegiatan Bank Sampah

Program pengabdian ini memperkenalkan manfaat bank sampah untuk mendukung PHBS di lingkungan sekolah sesuai yang ditampilkan pada Gambar 4. Pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 4R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga (Asteria & Heruman, 2016). Tahapan bank sampah dimulai dengan melakukan pemilahan sampah oleh nasabah, sebelum di setorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah, misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik, kemudian dilakukan penyeteroran sampah ke bank dengan waktu penyeteroran sampah yang telah di sepakati sebelumnya. Setelah itu dilakukan kegiatan penimbangan, pencatatan baru, yang terakhir dilakukan pengangkutan ke pengolahan sampah (Utami, 2013).

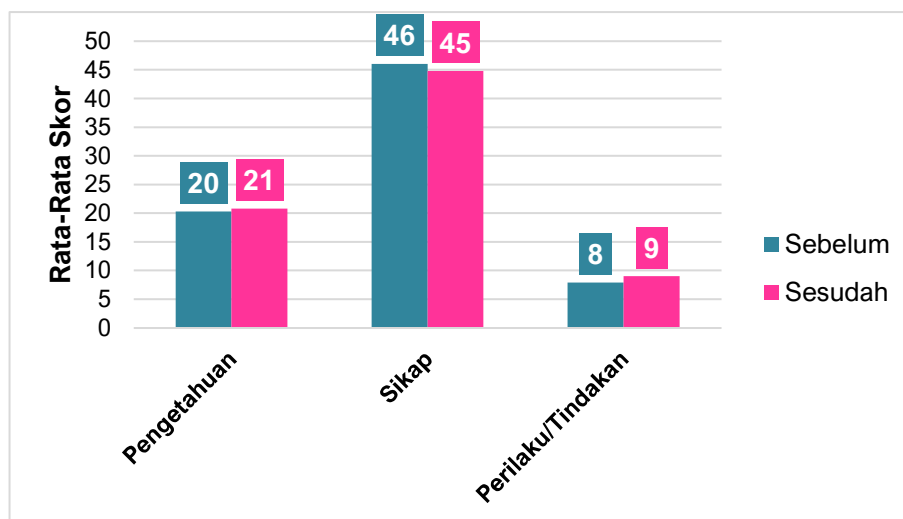
E. Hasil *Pretest* dan *Post Test*

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan persentase jumlah guru yang menjawab benar dan penurunan persentase pada guru yang menjawab salah sehingga ada peningkatan pengetahuan guru SMK Binatama sebelum dan sesudah penyuluhan tentang sampah. Setelah dilakukan penilaian tingkat pengetahuan guru kemudian dihitung nilai rata-rata tingkat pengetahuan guru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada Tabel 1. Kegiatan pemberdayaan di SMK Binatama Yogyakarta dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan PHBS di tatanan sekolah berupa penjelasan penyakit akibat sampah di sekolah, pengelolaan sampah organik dan anorganik, pengelolaan sampah di sekolah, dan bank sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta dalam menciptakan lulusan peduli dan sadar kebersihan kesehatan lingkungan yang memiliki kognitif (pengetahuan), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) yang baik, sehingga mempunyai kemampuan pengetahuan mengenai PHBS melalui praktik sampah dengan cara pendampingan, serta diharapkan terwujud kesadaran siswa yang mengutamakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang diharapkan dapat menjaga lingkungan sehingga meningkatkan status kesehatan di Indonesia.

Tabel 1. Distribusi nilai rata-rata perilaku guru tentang sampah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada Guru SMK Binatama DIY

Perilaku	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
Sebelum penyuluhan	4	10	7,9	1,832
Sesudah penyuluhan	5	10	9	1,522

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai rata-rata tingkat perilaku guru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada hasil rata-rata terjadi peningkatan dari 7,9 menjadi 9 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 10.



Gambar 5. Rata-rata skor pengetahuan, sikap, dan perilaku

SIMPULAN

Kegiatan program pengabdian ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman Guru tentang berperilaku hidup bersih dan sehat, penyakit akibat sampah, pengelolaan sampah organik dan an-organik serta materi bank sampah. Hasil pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat sehingga sekolah kesehatan Binatama dapat

mewujudkan sebagai sekolah sehat dan sekolah yang menerapkan diet plastik, selain itu hasil pelatihan ini dapat di teruskan informasinya pada peserta didik, sehingga dapat memberikan edukasi pada peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan dan mendukung kebersihan lingkungan di sekolah. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan guru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada hasil rata-rata terjadi peningkatan dari 20,3 menjadi 20,8 dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 22. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui daring dapat berjalan dengan lancar. Peserta antusias dan dapat bekerjasama dengan baik, selain itu peserta aktif bertanya terkait materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Ahmad Dahlan, LPPM Universitas Ahmad Dahlan, SMK Kesehatan Bina Tama Sinduadi Sleman DIY yang sangat berperan dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini, baik dalam sumber dana mengkoordinir, memfasilitasi kegiatan ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. & Heruman H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 23(1), 136–141. doi: 10.22146/jml.18783
- Efendi & Makfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik. (2019). *Petisi Publik Berhasil Dorong Kebijakan Pengurangan Sampah Kantong Plastik*. Diakses dari <https://dietkantongplastik.info/petisi-publik-berhasil-dorong-kebijakan-pengurangan-sampah-kantong-plastik/>
- Kementrian Kesehatan R.I. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Permenkes Nomor 2269 Tahun 2011)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf
- Kurniadi, H., & Hizasalasi, M. (2017). Strategi Komunikasi dalam kampanye Diet Kantong Plastik oleh GIDKP di Indonesia. *MEDIUM*, 6(1), 21-31. doi: [10.25299/medium.2017.vol6\(1\).1085](https://doi.org/10.25299/medium.2017.vol6(1).1085)
- Lina, H. P. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 92-103. doi: 10.20473/jpk.V4.I1.2016.92-103
- Notoatmodjo. S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Utami E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- World Economic Forum. (2020). *Indonesia Meluncurkan Rencana Aksi untuk Mencegah 16 Juta Ton Plastik Masuk ke Laut*. Diakses dari www.weforum.org